



ANALISIS POTENSI PETANI KOPI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Arda Jiter¹, Muhammad Iqbal Fasa², Suharto³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: Ardajiter5@gmail.com

ABSTRAK

Kecamatan Ulubelu merupakan salah satu sentra produksi kopi di Kabupaten Tanggamus khususnya di Pekon Gunung Tiga. Pekon Gunung Tiga berada didaerah wilayah Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung. Berdasarkan (Peraturan Menteri Pertanian, 2014) kopi merupakan komoditas perkebunan yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Kopi pada dasarnya adalah tumbuhan yang sangat mudah ditemukan di berbagai daerah di Indonesia. Tumbuhan ini pada umumnya ditanam di pegunungan yang memiliki suhu udara dingin. Sumber daya alam yang melimpah seyogyanya dilihat secara mendalam sehingga pemanfaatannya bisa sangat optimal, salah satu sumber daya alam yang memiliki potensi luar biasa yaitu Kopi, kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang cukup berkembang di Indonesia, Permasalahan yang muncul adalah masyarakat setelah panen kopi banyak yang tidak ada pekerjaan sampingan lagi sehingga berujung pada paceklik. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan mengandalkan data primer berupa wawancara dan sekunder. Hasil yang peneliti temukan adalah bahwa hasil panen kopi tak secara keseluruhan mencukupi kebutuhan secara penuh satu tahun, tetapi juga tergantung cuaca jika baik maka hasil panen pun banyak begitupun sebaliknya.

A. PENDAHULUAN

Desa Gunung Tiga berada di Kecamatan Ulu Belu Kabupaten Tanggamus. Desa Gunung Tiga mulai berdiri pada zaman Kolonialisasi sekitar tahun 1940 an. Desa Gunung Tiga yang merupakan desa yang paling lama dikecamatan Ulu Belu, pada awalnya Desa Gunung Tiga merupakan pusat pemerintahan dari dusun Tegal Rejo, kemudian terjadi Pemekaran dan menjadi sebuah desa. Sejarah pemerintahan Desa Gunung Tiga dimulai dari kumpulan masyarakat yang berkumpul melalui program transmigrasi pemerintah kemudian membentuk suatu talang atau pedusunan yang kemudian mengangkat seorang pemimpin kepala dusun yang kemudian menjadi seorang Kepala Desa. Kepala Pemerintahan Gunung Tiga dari era tercetusnya sampai dengan sekarang telah dipimpin oleh kepala Desa

sebayak 7 orang dari tahun ketahunnya .(HABIBI, 2019) Pada tahun 2012, luas perkebunan rakyat kurang lebih 44.883 Ha, dengan jumlah petani sebanyak 63.603 KK dan produksi sebesar 36.810 ton. Data pada tahun 2017 menunjukkan penurunan, yakni luas lahan sekitar 43.916 Ha, jumlah petani 48.949 KK, dan produksi 27.581 ton. Penurunan luasan dan produksi kopi tersebut disinyalir karena adanya perubahan jenis tanaman yang diusahakan oleh petani kopi, antara lain menjadi tanaman kakao, pepaya California, dan kelapa sawit. Jika dibiarkan maka tanaman kopi robusta Tanggamus semakin berkurang padahal kopi merupakan komoditas unggulan Kabupaten Tanggamus dan telah dijadikan ikon dalam logo Kabupaten Tanggamus.(Wawan Mufti Sarjono, 2018)



Kemandirian masyarakat akan dapat diwujudkan manakala masyarakat mampu membangun diri dan lingkungannya yang berdasarkan pada potensi, kebutuhan dan kewenangan yang ada pada masyarakat itu sendiri. Oleh karenanya diperlukan bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dapat mendorong dan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk lebih maju. (Arifin, 2018) Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam menunjang perekonomian negara dan pembangunan di Indonesia. Sebagian besar penduduk Indonesia menjadikan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian. Salah satu dari subsektor pertanian yang memiliki peranan penting dalam perekonomian adalah subsektor perkebunan.

Provinsi Lampung memiliki komoditas perkebunan yang diunggulkan seperti kopi, lada, cengkeh, karet, kelapa, tebu, tembakau, kakao, vanilli, dan kelapa sawit yang pada umumnya berasal dari perkebunan rakyat. Salah satu komoditas unggulan perkebunan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian di Provinsi Lampung adalah kopi. Terdapat dua jenis kopi di Provinsi Lampung, yaitu kopi jenis Robusta dan kopi jenis Arabika. Kopi Robusta merupakan jenis kopi yang luas lahan dan produksinya terbesar di Provinsi Lampung sehingga kopi Robusta di Provinsi Lampung dapat memberikan kontribusi yang lebih baik untuk perkembangan ekonomi di Provinsi Lampung. (Maylani Florensi Hutasoit, Fembriarty Erry Prasmatiwi, 2019)

Wilayah pedesaan adalah wilayah yang kegiatan dan perekonomian utamanya adalah pertanian, termasuk pengelolaan sumberdaya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman pedesaan, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi. Gunung tiga adalah salah satu pekon di kecamatan UluBelu dengan penghasil komoditas kopi yang baik dan melimpah setiap tahunnya. Salah satu subsektor

pertanian yang memiliki basis sumberdaya alam adalah subsektor perkebunan. Subsektor perkebunan merupakan salah satu subsektor yang mengalami pertumbuhan paling konsisten, baik ditinjau dari luas areal maupun produksi. Sebagai salah satu subsektor penting dalam sektor pertanian, subsektor perkebunan secara tradisional mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Subsektor perkebunan mempunyai kontribusi yang cukup signifikan dalam penyediaan lapangan kerja terutama bagi negara berkembang seperti Indonesia dimana penyediaan lapangan kerja merupakan masalah yang mendesak. Kontribusi dalam penyediaan lapangan kerja cukup strategis karena penyediaan lapangan kerja oleh subsektor perkebunan berlokasi di perdesaan sehingga mampu mengurangi arus urbanisasi. (Justiceawan et al., 2020)

Produksi kopi Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Hampir semua propinsi di Indonesia mampu menghasilkan kopi, kecuali DKI Jakarta. Lahan kopi terluas terletak di Propinsi Sumatera Selatan yaitu sebesar 277.542 Ha dengan produksi sebesar 140.812 ton. Produksi kopi tertinggi dihasilkan oleh propinsi Lampung sebesar 142.599 Ton dengan luas lahan sebesar 166.058 Ha.

B. LANDASAN TEORI

Untuk mencapai keberhasilan pembangunan wilayah pedesaan saat sekarang, secara umum dihadapkan pada beberapa tantangan yang sangat kompleks, dibandingkan dengan masa lalu sangat berbeda. Tantangan yang dihadapi dalam pembangunan pedesaan pada saat ini ada 2 hal yaitu:

Pertama, tantangan yang berkaitan dengan perkembangan arus globalisasi yang berdampak pada liberalisasi arus investasi dan perdagangan global. Dalam pembangunan desa salah satu yang terpenting adalah menggerakkan ekonomi desa, dengan adanya



perdagangan global sendi-sendi ekonomi pedesaan harus kuat. Kedua, adalah berkaitan dengan perubahan kondisi makro maupun mikro didalam negeri, dimana kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan transformasi struktur ekonomi, ketahanan pangan, masalah pemerataan penduduk, masalah investasi dan permodalan, masalah IPTEK, masalah lingkungan dan masih banyak lagi yang mempengaruhi pembangunan desa.(Arifin, 2018)

C. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berbentuk penelitian lapangan (Field Research), yaitu penelitian yang dilakukan langsung di lapangan secara sistematis dan berbagai macam data yang berhubungan dengan masalah yang dibahas. Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang dapat digunakan apabila ingin melihat dan mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek; dalam konteksnya menemukan makna (meaning) atau pemahaman yang mendalam tentang sesuatu masalah yang dihadapi, yang tampak dalam bentuk data kualitatif, baik berupa gambar, kata, maupun kejadian.

Penelitian ini dilaksanakan di Pekon Gunung Tiga, Kecamatan Ulubelu, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan menggunakan kuesioner. Data penelitian ini adalah data primer meliputi informasi saluran tataniaga, margin tataniaga dan efisiensi pemasaran. Metode analisis data dengan analisis aluran tataniaga, margin tataniaga dan ratio keuntungan dan biaya. Saluran tataniaga kopi di Pekon Gunung Tiga menggunakan metode deskriptif. Analisis saluran tataniaga diamati melalui petani, pengepul, dan konsumen yang turut berkontribusi pada penyaluran atau transformasi hasil panen dari produsen ke konsumen akhir.(Justiceawan et al., 2020)

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei yaitu suatu kegiatan

untuk mencari data atau informasi kepada responden dengan melakukan wawancara langsung atau pemberian

kuesioner.(Maylani Florensi Hutasoit, Fembriarty Erry Prasmatiwati, 2019)

D. PEMBAHASAN

1. Panen Raya Kopi bagi kesejahteraan

Propinsi Lampung merupakan penghasil tanaman kopi jenis Robusta. Tanaman kopi ini umumnya milik petani yang rata rata luasnya 0,5-1,5 Ha. Kabupaten Tanggamus salah satu daerah penghasil kopi dengan areal tanaman kopi seluas 51,370 Ha dengan produksi 38108 ton yang diusahakan sendiri oleh rakyat. Kecamatan Ulu Belu mempunyai luas areal perkebunan kopi Robusta 7.549,00 Ha dengan produksi rata rata 4.970,00 ton/tahun atau 838,11kg/ha/tahun.(Maria Erna Kustyawati, 2017)

Melalui hasil wawancara dengan salah satu petani kopi di pekon gunung tiga peneliti dapat menyimpulkan bahwa cuaca sangat berpengaruh pada hasil panen, jika hujan terus menerus akan berdampak pada bungan kopi yang rontok akibat busuk, dengan harga jual kopi kering sekira 22-23 ribu rupiah, panen setahun sekali antara bulan mei hingga agustus, dengan hasil 2 ton jika cuaca baik.¹

Kabupaten Tanggamus memiliki komoditas unggulan berupa kopi. Kontribusi yang disumbangkan terhadap total hasil kopi di Provinsi Lampung ialah sebesar 30 persen. Seluruh perkebunan kopi ini dikelola oleh petani kopi yang sebagian besar merupakan perantau dari tanah Jawa. Kopi robusta adalah jenis utama yang banyak ditanam di wilayah Kabupaten Tanggamus.

Kondisi Geografis Desa Gunung Tiga

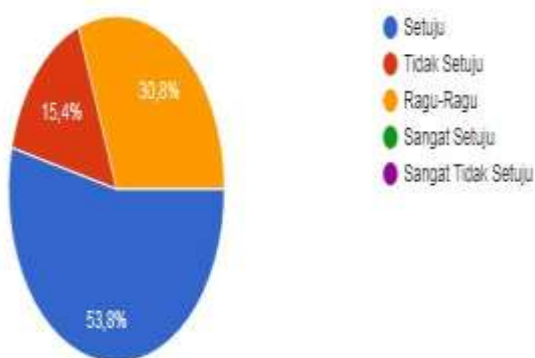
¹ Hasil wawancara langsung dengan ustad Bahiman pada sabtu 17 juli 2022



NO	TATA GUNA TANAH	LUAS
1	Luas Pemukiman	40 HH
2	Luas Pesawahan	35 H
3	Luas Perkebunan	1200 H
4	Luas Kuburan, Jalan, dll	1 H
5	Perkantoran	0,5 H
Total Luas		1276, 5 H

Arsip desa Gunung Tiga 2018

Petani kopi berada pada posisi paling hulu sebagai produsen kopi. Pendapatan petani dapat dilihat dari dua sumber yaitu penghasilan dari kopi dan penghasilan selain dari kopi. Tingkat pendapatan berbanding lurus dengan tingkat kesejahteraan. Semakin tinggi pendapatan, maka kesejahteraan juga semakin meningkat. Pendapatan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang terdiri dari pengeluaran untuk pangan, pendidikan, kepemilikan aset, tagihan listrik, air bersih dan kesehatan. (Immanuel & Situmeang, 2012) Panen kopi mencukupi kebutuhan setahun



Sumber kuesioner peneliti 2022

Dari jawaban beberapa responden yang peneliti jadikan sampel ternyata mendapatkan hasil yang cukup signifikan terdapat 53 persen dari total sampel yang menjawab setuju dengan pertanyaan apakah panen kopi dapat mencukupi kebutuhan setahun, ini membuktikan bahwa tidak sepenuhnya hasil panen kopi tersebut dapat mencukupi kebutuhan selama setahun, sebab panen tidak selalu baik setiap tahunnya, sesuai

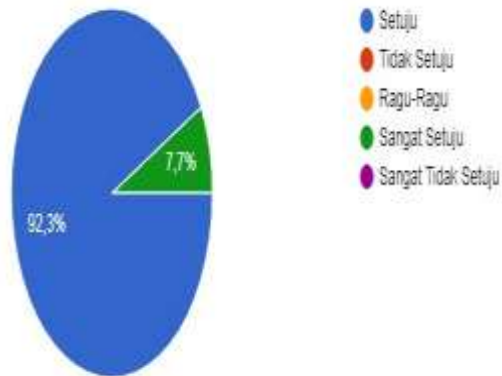
fakta lapangan yang ada dari wawancara peneliti dengan beberapa responden mendapatkan hasil Dapat mencukupi apabila luas kebun kopi dapat menghasilkan untuk mencukupi kebutuhan tahun kedepan²

Panen kopi dilakukan sekali dalam satu tahun. Pendapatan rata-rata kopi digunung tiga rerata per luas lahan garapan petani perkilo sebesar Rp 23.000.000 (kopi kering). Tiga landasan Ekonomi Syariah Pertama, Tauhid. Ini merefleksikan bahwa penguasa dan pemilik tunggal atas jagad raya ini adalah Allah SWT. Kedua Khalifah, bahwa manusia adalah khalifah Allah SWT dimuka bumi dengan dianugerahi kepadanya potensi spiritual dan mental serta kelengkapan sumberdaya material untuk kehidupannya. Ketiga, 'Adalah, merupakan bagian yang integral dengan tujuan syariah (Maqasid Syariah). Dalam hal ini manusia adalah khalifah atau pemimpin dengan pemikiran dan akal untuk mencari nafkah namun hal terpenting adalah tauhid atau keyakinan bahwasannya rezeki yang Allah berikan tidaklah tertukar maka dari situ kemaslahatan panen kopi tidak akan ternodai dengan pemikiran buruk jika panen nya tidak maksimal.

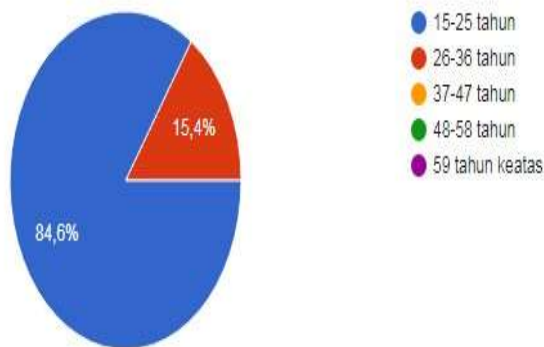
2. Potensi pengembangan produk kopi

Dari data Badan Pusat Statistik diatas menunjukkan bahwa dikecamatan Ulubelu paling besar produksi kopi dibanding jenis lain dan terbanyak se kabupaten Tanggamus. Potensi sebesar ini sudah semestinya dimaksimalkan guna menambah pendapatan pemerintah dan kesejahteraan masyarakat. Kopi merupakan salah satu komoditi perdagangan subsektor perkebunan yang mempunyai peluang untuk dikembangkan dalam rangka usaha memperbesar pendapatan Negara dan meningkatkan penghasilan pengusaha dan petani.

² wawancara



Sesuai hasil kuesioner yang peneliti lakukan semuanya menjawab setuju dan sangat setuju dengan anggapan bahwa kopi adalah komoditas utama dan pendapatan utama masyarakat pekan gunung tiga.



Rerata yang menjawab pertanyaan kuesioner online yang peneliti ajukan berumur muda dan produktif sehingga mereka dapat menganalisis pertanyaan yang peneliti ajukan, dari wawancara secara langsung dengan beberapa tokoh masyarakat setempat menunjukan bukti bahwa komoditas utama di Pekan Gunung Tiga memanglah kopi, jenis robusta dengan masa tanam dari bibit hingga siap panen berkisar antara kurang lebih 2 tahun, kopi di pekan gunung tiga ini sudah mengalami masa pencangkakan (stek).³

Ilmu Ekonomi Syariah merupakan ilmu tentang manusia yg menyakini nilai- nilai hidup Islam. Ilmu Ekonomi syariah yang tidak

hanya mempelajari individu sosial melainkan juga manusia dengan kewajiban beribadah kepada Allah SWT. Ilmu Ekonomi Syariah dikendalikan oleh nilai-nilai dasar Islam dalam penerapannya, didasarkan pada perintah Al-Qur'an dan Hadits. Dalam hal ini hubungan antara ekonomi islam dan panen raya kopi adalah dalam hal praktiknya petani kopi sudah berupaya dan memaksimalkan usaha, panen setiap tahunnya belum tentu baik selalu namun harapan besar karena kopi adalah komoditas utamanya.

“Tiada seorangpun yang makan-makanan yang lebih baik dari pada makan yang diperoleh dari hasil dari keringatnya sendiri. Sesungguhnya Nabi Allah Daud AS itupun makand dari karyanya sendiri. (HR. Bukhori)

Dari hadis diatas dapat dianalisis bahwa bekerja merupakan suatu usaha atau kegiatan manusia yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, baik sandang, pangan dan papan. Dan Islam menganjurkan kepada manusia untuk bekerja dan berusaha semaksimal mungkin.

E. KESIMPULAN

Ekonomi Islam merupakan sistem yang berlandaskan kepada Al Qur'an dan Hadits. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perinsip-prinsip yang digunakan didalam setiap aktivitas ekonominya, baik itu kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi. Kopi gunung tiga adalah salah satu kopi terbaik di kabupaten Tanggamus dengan lahan yang luas sangat memungkinkan menjadi komoditas utama di tanggamus. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa hasilnya menunjukan tak secara keseluruhan hasil panen kopi di pekan Gunung Tiga mencukupi kebutuhan setahun penuh tetapi juga tergantung pada cuaca dan kondisi saat proses panen ataupun pada saat akan berkembang bunga kopi nya. Hasil panen kopi tersebut tidak dapat mencukupi kebutuhan selama setahun, sebab panen tidak selalu baik

³ Wawancara langsung dengan tokoh masyarakat



setiap tahunnya, sesuai fakta lapangan yang ada dari wawancara peneliti dengan beberapa responden mendapatkan hasil keras karena sejatinya prinsip usaha seseorang sangatlah penting.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, M. A. (2018). Desa Penghasil Kopi Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Damarwulan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 3(1), 19–31. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v3i1.2247>

HABIBI, A. (2019). UPAYA MAJELIS TALIM DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA GUNUNG TIGA KECAMATAN ULUBELU KABUPATEN TANGGAMUS. *Skripsi*, 1–9. <https://doi.org/.1037//0033-2909.I26.1.78>

Immanuel, D., & Situmeang, H. (2012). IDENTIFIKASI PENGARUH KOMODITI KOPI TERHADAP PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI KECAMATAN SIBORONGBORONG KABUPATEN TAPANULI UTARA. *Scholar*.

Justiceawan, M. W., Apriyani, M., & Saty, F. M. (2020). Analisis Efisiensi Tataniaga Kopi di Desa Ngarip Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus. *Journal of Food System and Agribusiness*, 4(1), 17–24. <https://doi.org/10.25181/jofsa.v4i1.1518>

Maria Erna Kustyawati)*, R. S. dan R. E. 1)Fakultas. (2017). *Peningkatan Usaha*

Ksu Srikandi Ulubelu Melalui P-Irt ., 1, 483–486.

Maylani Florensi Hutasoit, Fembriarty Erry Prasmatiwi, A. S. (2019).

PENDAPATAN DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA

PETANI KOPI DI KECAMATAN ULU BELU KABUPATEN TANGGAMUS. *JILA*, 7(3), 306–313.

Wawan Mufti Sarjono, S. (2018). Identifikasi Kebutuhan Petani dalam rangka Pengembangan dan Pelestarian Kopi Robusta di Kabupaten Tanggamus

Provinsi Lampung Melalui Pelibatan Pihak Ketiga. *Jurnal Jendela Inovasi Daerah Badan Penelitian Dan Pengembangan Kota Magelang*, 1(1), 35–53.